
PENGARUH FUNGSI BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DAN PEMERINTAH DESA TERHADAP KINERJA APARATUR
PEMERINTAH DESA SE-KECAMATAN GOMO
KABUPATEN NIAS SELATAN

Aluiwaauri Tafonao¹ Noventinus Zagoto² Juang Solala Laiya³
^{1,2,3}Dosen Universitas Nias Raya

Alui.tafonao@gmail.com¹, noventinuszagoto@gmail.com², juang@uniraya.ac.id³

Abstrak

Ruang lingkup dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan fungsi Pemerintah Desa terhadap kinerja aparatur Pemerintah Desa se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dimana nilai model regresinya $Y = 5,322 + 0,447X_1 + 0,283X_2$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi PMD X1 dan PEMDES X2 berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y). Berdasarkan uji pengaruh variabel Fungsi PMD X1 terhadap Kinerja Aparatur Desa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,451 > 1,695$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,02 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Fungsi PMD X1 berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y). Hasil perhitungan uji pengaruh variabel PEMDES X2 terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,279 > 1,695$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,03 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel PEMDES X2 berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y). Hasil perhitungan uji pengaruh secara bersama-sama variabel Fungsi PMD X1 dan PEMDES X2 terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,057 > 1,695$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,04 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara simultan variabel Fungsi PMD X1 dan PEMDES X2 berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y). Selanjutnya, fungsi PMD dan pemerintahan desa hanya mampu menjelaskan variabel kinerja aparatur desa 84,1%, sedangkan 15,9% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Fungsi PMD; PEMDES; Kinerja Aparatur Desa

A. Pendahuluan

Manusia merupakan sumber daya yang sangat penting bagi jalannya roda organisasi pemerintahan. Tanpa unsur manusia perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam organisasi pemerintah tidak akan terlaksana dengan baik. Betapa pun majunya teknologi, semakin berkembangnya informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, namun jika tanpa sumber daya manusia maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Instansi Pemerintah yang mempunyai tata kelola yang baik dan teratur hendaknya didukung oleh para pegawai yang berintegritas untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Namun pada kenyataannya Instansi Pemerintah tidak jarang mengalami hambatan dalam menjalankan tugas. Salah satu lembaga pemerintah yang memiliki masalah dalam melaksanakan tugasnya adalah pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan, dan Lembaga Adat. salah satu kendala utama dalam mengoptimalkan kinerja pemerintah desa adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dari pemerintah desa.

Apabila kinerja aparatur desa buruk maka masyarakat desa akan menerima dampaknya seperti pelayanan bagian administrasi tidak memuaskan. Selain itu, target pemerintah untuk mencapai desa

yang mandiri dan berdaya saing tidak tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat desa harus diberdayakan untuk meningkatkan kinerja atau perangkat desa sebagai penyelenggara atau pelaksana tugas pemerintah kabupaten/kota dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa.

Berperan sebagai ujung tombak dalam menjalankan program pemerintah, perangkat desa diharapkan bekerja optimal. Karena kinerja yang optimal akan mendorong kemajuan desa dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa. Apabila masyarakat desa mandiri maka target pemerintah dalam membangun Indonesia dari pinggiran tercapai.

Pemerintah Desa khususnya Pemerintah Desa Kecamatan Gomo sebagai bagian dari Perangkat Pemerintah Kabupaten Nias Selatan yang merupakan ujung tombak pemerintahan yang banyak berhubungan dengan masyarakat diharapkan dapat turut berperan aktif mengelola pembangunan diantaranya, administrasi dan pelayanan. Tentunya hal tersebut akan dicapai apabila pemerintah desa serta para aparturnya mampu menjalankan secara profesional dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Untuk memberikan pelayanan publik yang profesional maka perangkat Desa harus diberdayakan.

Peningkatan kerja aparatur masih belum optimal disebabkan masih ada aparat atau pemerintah Desa yang sekolahnya masih rendah dan belum bisa mengoperasikan komputer, sehingga pekerjaan sering tertunda dan hanya bergantung pekerjaan untuk satu orang saja yaitu operator Desa sehingga fungsi atau peran pemerintah Desa tidak sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah, maka fungsi BPMDES yaitu memberikan pelatihan dan memberdayakan aparatur desa yang sudah menerima studi sesuai Prosedur aturan Pemerintah.

Konsep Badan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Totok dan Poerwoko (2012:27), “pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.” Winarni dalam Teguh (2004:79) mengungkapkan bahwa “pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian”.

Pemberdayaan Masyarakat menurut Marnis (2008:69) menyatakan bahwa

pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan “daya manusia” melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa kemampuan (*competency*), kepercayaan (*confidence*), wewenang (*authority*), dan tanggung jawab (*responsibility*) dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan (*activities*) organisasi untuk meningkatkan kinerja (*performance*) sebagaimana diharapkan dalam bidang lain maupun dalam bidang pendidikan.

Konsep Pemerintah Desa

Pemerintah desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dimaknai sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adatistiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (PPRI No. 72 Tahun 2005 tentang Desa).

Konsep Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Menurut Mangkunegara (2000:67) "Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya" Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002:570) mengemukakan bahwa "kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja".

Menurut Simanjuntak (2005:1), kinerja adalah "tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu". Peningkatan kinerja suatu organisasi dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja masing-masing individu. Istilah pekerja berasal dari kata job performance atau actual performance yaitu prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.

Pengaruh Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Menurut Suhendra (2006:74-75) "pemberdayaan adalah "suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan

keterlibatan semua potensi". Menurut Sedarmayanti dalam jurnal Majigu (2000:123) "Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu upaya yang wajib dilakukan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan manajemen".

Hasil penelitian Rulyanti (2017:323) menunjukkan bahwa komitmen organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa dan kinerja aparatur desa.

Pengaruh Fungsi Pemerintah Desa terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Maulana (2015:145) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pembinaan perangkat desa oleh kepala desa terhadap kinerja perangkat desa.

Indikator Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun indikator badan pemberdayaan desa yang penulis ambil sama pegawai dinas BPMDes sebagai penunjang penelitian penulis yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah kelompok lembaga perberdayaan masyarakat (LPM)
 2. Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK
 3. Jumlah LSM yang Aktif
 4. Persentase Jumlah PKK yang aktif
 5. Persentase posyandu yang aktif
 6. persentase Swadaya masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat
 7. Persentase pemeliharaan Pasca Program Pemberdayaan Masyarakat
 8. Jumlah Lembaga Simpan Pinjam Perempuan(SPP)
 9. Jumlah LPM yang berprestasi
 10. Jumlah Aparatur Pemerintah Desa yang Sudah Pernah mendapat Pelatihan
 11. Untuk mengetahui pengalokasian dana Desa
- mengukur kinerja aparatur pemerintah Desa yaitu:
- a. Pemahaman atas tupoksi. Dalam menjalankan tupoksi, bawahan harus terlebih dahulu paham tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing serta mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang menjadi tanggungjawabnya.
 - b. Inovasi Memiliki inovasi yang positif menyampaikan pada atasan serta mendiskusikannya pada rekan kerja tentang pekerjaan.
 - c. Kecepatan kerja Dalam menjalankan tugas kecepatan kerja harus diperhatikan dengan menggunakan mengikuti metode kerja yang ada.
 - d. Keakuratan kerja Tidak hanya cepat, namun dalam menyelesaikan tugas karyawan juga harus disiplin dalam mengerjakan tugas dengan teliti dalam bekerja dan melakukan pengecekan ulang.

Indikator Fungsi Pemerintah Desa

Menurut Gani (2016:62), Indikator dari fungsi pemerintah desa dari fungsi kepemimpinan desa yaitu:

1. Peran pemerintah desa sebagai inovator,
2. Peran pemerintah desa sebagai motivator,
3. Peran pemerintah desa sebagai fasilitator

Indikator Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Muhammad (2009:195) mengemukakan beberapa indikator yang digunakan untuk

Kerjasama Kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja lainnya seperti bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. metode asosiatif merupakan

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis dan Sumber Data

. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang bersumber dari responden. Artinya data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui penyebaran kuesioner kepada para Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang akan dipakai untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis regresi linear berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:261) yaitu:

$$Y = f(X)$$

Atau persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis turun.

X_1 & X_2 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

e = *error* / variabel pengganggu

Nilai koefisien regresi dan konstanta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut Gujarati (2001:40):

$$\hat{\beta}_1 = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$\hat{\beta}_0 = \frac{\Sigma X^2 \Sigma Y - \Sigma X \Sigma X Y}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Aparatur Desa (Y)

$\hat{\beta}_0$ = Konstanta

$\hat{\beta}_1$ = Koefisien Regresi

X = Variabel Fungsi BPM Desa (X_1) dan Pemerintahan Desa (X_2)

N = Jumlah Responden

Pengujian Instrument Penelitian

Uji Validitas Data

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk penelitian ini dilakukan uji signifikan

koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikan 0.05 (signifikan 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang digunakan dalam penelitian). Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan *Korelasi Bifariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Hasilnya dapat diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut Arikunto, (2009:327):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum y^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum x^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor setiap item

Y = Jumlah skor total

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan dengan mengkorelasikan pada tabel harga kritis r Product Moment, dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} >$ harga kritis dari r Product Moment, maka item tersebut disebut valid. Untuk menghitung uji validitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS for Windows Evaluation Version*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan setelah diuji validitas data untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten pada data yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{(n)(S^2 - \sum S_i^2)}{(n-1)S^2}$$

Keterangan:

A = Koefisien Alpha

N = Jumlah item dalam skala

S^2 = Variabel total dari skor test

S_i^2 = Variabel dari setiap item skala

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan reliable atau tidak, maka cronbach's Alpha yang diperoleh r_{hitung} dikonsultasikan dengan (r_{tabel}) pada taraf signifikan ($alpha$) = 5% atau 0.05 dengan ketentuan $n-2$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan reliable, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak reliable dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

Pengujian Hipotesis

Uji t (uji parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data hasil tes baik variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, jika data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik uji t independen (uji parsial) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} + \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu dihitung simpangan baku gabungan dua kelas dengan rumus menurut Sugiyono (2016 :95), sebagai berikut.

$$S = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

dimana:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{x} = rata-rata x_i (skor)

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

S = simpangan baku

N = jumlah sampel

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable-variable bebas (independen) secara bersama-sama atau simultan terhadap variable terikat (dependen). Uji F dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Regresi untuk X_1 terhadap Y

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Fungsi PMD X_1 terhadap Kinerja Apuratur Desa (Y) se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,451 > 1,695$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,02$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti

bahwa secara parsial variabel Fungsi PMD X_1 berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Apuratur Desa (Y) se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

2. Analisis Regresi untuk X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pemerintah Desa X_2 terhadap Kinerja Apuratur Desa (Y) se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,279 > 1,695$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,03$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Fungsi PEMDES X_2 berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Apuratur Desa (Y) se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

3. Analisis Regresi untuk X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Fungsi PMD X_1 dan Fungsi PEMDES X_2 terhadap Kinerja Apuratur Desa (Y) se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,057 > 1,695$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,04$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara bersama-

sama variabel Fungsi PMD X1 dan Fungsi PEMDES X2 berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y) se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan hubungan dengan penelitian ini adalah kesamaan dari tujuan saat ini walaupun berbeda objek penelitian namun kesamaan kesamaan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh mengenai Pengaruh Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian saat ini yaitu jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pada pengujian hipotesis menunjukkan adanya Pengaruh Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa mempengaruhi kinerja Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran yaitu:

1. Kepada Aparatur Desa se-Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan, disarankan untuk meningkatkan kinerja aparatur desa agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan urusan pemerintahan desa.
2. Kepada penelitian selanjutnya agar dapat menjadikan referensi pemikiran alternatif dan dapat menambah variabel-variabel berkaitan untuk mengetahui lebih dalam yang belum tercakup pada penelitian ini. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, pada masa-masa yang akan datang agar dapat memberikan hasil yang lebih pasti lagi dan dapat di implementasikan serta dapat digunakan sebagai pegangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dalam suatu organisasi.

E. Daftar Pustaka

- Adi Saputro, Gunawan dan Marwan Asri. 2011. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Agus, Dwiyanto. 2013. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahastia.
- Anwar. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bachrein, Saeful. 2010. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan*. Jawa Barat: Jurnal.
- Dwiyanto, Agus. 2013. *Manajemen Pelayanan Publik, Inklusif, dan Kolaboratif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: McGraw-Hill, Inc.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: PT. Panca Abdi Nurgama.
- Marwan, Asri. 2011. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Asministrasi Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press
- Supranto. 2007. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.